

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai perancangan aplikasi manajemen aset menggunakan metode Agile di Universitas Muhammadiyah Bengkulu, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Metode Agile cocok digunakan dalam proses perancangan sistem manajemen aset, karena pendekatan iteratif dan fleksibel memudahkan tim pengembang untuk menyesuaikan rancangan sistem dengan kebutuhan pengguna secara bertahap.
2. Perancangan sistem ini ditujukan untuk mengatasi permasalahan pengelolaan aset yang masih dilakukan secara manual atau menggunakan media spreadsheet. Dengan sistem yang dirancang, proses pencatatan, pemantauan, dan pelaporan aset diharapkan menjadi lebih efisien, akurat, dan terdokumentasi dengan baik.
3. Beberapa fitur penting yang telah dirancang meliputi: pencatatan aset berbasis QR Code, pengelolaan mutasi aset antar unit, pelaporan aset kepada bendahara dan pimpinan, serta pemantauan aset berbasis data. Semua fitur tersebut dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan di lingkungan UMBengkulu.
4. Hasil rancangan menunjukkan bahwa sistem ini memiliki potensi besar dalam mendukung prinsip akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi, meskipun belum diuji secara implementatif. Rancangan ini dapat menjadi landasan awal bagi pengembangan sistem manajemen aset terintegrasi di masa depan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Tahap implementasi dan uji coba perlu dilakukan pada penelitian selanjutnya agar sistem yang telah dirancang dapat dievaluasi secara nyata terhadap efektivitas dan efisiensinya dalam lingkungan operasional kampus.
2. Penelitian lanjutan sebaiknya mulai mempertimbangkan kebutuhan pelatihan pengguna (end-user) dan uji kelayakan fungsionalitas sistem, guna memastikan sistem yang dirancang dapat digunakan secara optimal.
3. Fitur keamanan data, khususnya enkripsi pada data aset dan informasi pengguna, perlu dipertimbangkan dalam tahap pengembangan selanjutnya untuk menjamin kerahasiaan dan integritas data, mengingat sistem akan menangani informasi aset yang sensitif.
4. Pihak universitas diharapkan dapat memberikan dukungan kebijakan dan teknis untuk pengembangan dan penerapan sistem ini, karena sistem manajemen aset yang terintegrasi dapat mendukung pengambilan keputusan strategis secara tepat dan berbasis data.
5. Peneliti juga menyarankan agar dilakukan pengujian performa sistem dalam skala kecil terlebih dahulu (pilot project) sebagai langkah awal sebelum diimplementasikan secara menyeluruh di tingkat universitas.